



Peran Eksplorasi Gerak dan Iringan Melodi Tari oleh Mahasiswa dalam Pelestarian Budaya dan Pembentukan Karakter Positif

Raudah ¹, Ana Melia Ningsih ², Devi Rosalina ³, Ridho Ansyari M ⁴, Muhammad Redha Anshari⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Islam Negeri Palangka Raya

raudahraudah34@gmail.com¹, anamelianingsih@gmail.com², devi2211110046@iain-palangkaraya.ac.id³,
ansyariridho81@gmail.com⁴, m.redhaanshari@iain-palangkaraya.ac.id⁵

Article Info

Article history:

Received Mei 20, 2025

Revised Mei 25, 2025

Accepted June 14, 2025

Keywords:

Movement Exploration, Dance
Melody, Cultural Preservation,
Character Education, Students

ABSTRACT

The exploration of movement and melodic accompaniment in dance by students serves as a strategic medium for cultural preservation and the development of positive character traits. Through active participation in the creation and performance of dance, students experience the reinforcement of values such as discipline, responsibility, cooperation, and a love for local culture. Dance movements developed based on cultural themes and values encourage creativity while fostering reflective attitudes and commitment to collective work. Meanwhile, melodic accompaniment plays a crucial role in creating an emotional atmosphere, reinforcing moral messages, and enhancing social sensitivity. Music in dance is not merely a technical accompaniment but also a medium for character development. Beyond its impact on the artists themselves, dance performances also have a positive influence on audiences in understanding cultural values and life. Dance activities as a whole serve as an effective vehicle for developing a well-rounded character physically, emotionally, and socially, while strengthening self-identity and cultural identity amidst the dynamics of the times.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Mei 20, 2025

Revised Mei 25, 2025

Accepted June 14, 2025

Keywords:

Eksplorasi Gerak, Melodi Tari,
Pelestarian Budaya, Pendidikan
Karakter, Mahasiswa

ABSTRAK

Eksplorasi gerak dan iringan melodi dalam seni tari oleh mahasiswa menjadi medium strategis dalam pelestarian budaya dan pembentukan karakter positif. Melalui keterlibatan aktif dalam proses penciptaan dan pertunjukan tari, mahasiswa mengalami penguatan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta cinta terhadap budaya lokal. Gerak tari yang dikembangkan berdasarkan tema dan nilai budaya mendorong kreativitas sekaligus membentuk sikap reflektif dan komitmen terhadap kerja kolektif. Sementara itu, iringan melodi berperan penting dalam membentuk suasana emosional, memperkuat pesan moral, dan meningkatkan sensitivitas sosial. Musik dalam tari tidak hanya menjadi pengiring teknis, tetapi juga media pembentukan kepribadian. Selain berdampak pada pelaku seni, pertunjukan tari juga memberi pengaruh positif bagi penonton dalam memahami nilai-nilai budaya dan kehidupan. Kegiatan tari secara keseluruhan menjadi wahana



efektif dalam mengembangkan karakter utuh secara fisik, emosional, dan sosial, sekaligus memperkuat jati diri dan identitas budaya di tengah dinamika zaman.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Raudah
IAIN Palangka Raya
Email: raudahraudah34@gmail.com

Pendahuluan

Seni tari merupakan bentuk ekspresi budaya yang sarat akan makna, nilai, dan filosofi kehidupan (I Kadek Sukadana, Ayu, and Nia 2021). Dalam konteks pendidikan tinggi, seni tari tidak hanya menjadi sarana pengembangan estetika, tetapi juga menjadi ruang aktualisasi diri, pembentukan karakter, dan pelestarian budaya lokal. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan seni tari menempatkan mereka sebagai aktor strategis dalam menghidupkan kembali warisan budaya sekaligus menginternalisasi nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.

Eksplorasi gerak dalam seni tari membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas, kedisiplinan, dan kerja sama tim melalui proses artistik yang berkesinambungan. Gerakan tari yang diciptakan berdasarkan nilai budaya dan inspirasi lokal menjadi wujud nyata penghargaan terhadap identitas kultural. Tidak hanya itu, iringan melodi yang menyatu dalam tarian memperkuat ekspresi emosional dan memperdalam makna yang ingin disampaikan.

Fenomena ini menunjukkan bahwa kegiatan menari tidak sekadar menjadi aktivitas fisik atau hiburan semata, melainkan juga sarana pendidikan karakter

yang melibatkan aspek afektif, kognitif, dan sosial. Dalam proses latihan dan pertunjukan, nilai-nilai seperti tanggung jawab, ketekunan, dan empati tumbuh melalui pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan pentingnya pelibatan generasi muda dalam pelestarian budaya dan penguatan karakter melalui pendekatan yang kontekstual, kreatif, dan berbasis pada praktik seni

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam peran eksplorasi gerak dan iringan melodi tari oleh mahasiswa dalam pelestarian budaya serta pembentukan karakter positif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami makna, pengalaman, dan pandangan subjektif mahasiswa terhadap keterlibatan mereka dalam seni tari. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif mengikuti seni tari di Universitas Islam Negeri Palangkaraya, baik dalam kegiatan perkuliahan maupun nonformal seperti sanggar kampus atau pertunjukan budaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam secara semi-terstruktur. Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan dengan panduan



pertanyaan terbuka, yang memungkinkan eksplorasi informasi yang luas dan mendalam mengenai proses eksplorasi gerak, pemilihan melodi tari, serta nilai-nilai karakter yang mereka rasakan berkembang selama keterlibatan mereka dalam aktivitas tersebut. Data yang diperoleh dari wawancara dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan teknik triangulasi waktu dan member check, yaitu dengan mengkonfirmasi kembali hasil interpretasi peneliti kepada informan guna memastikan bahwa hasil wawancara mencerminkan pengalaman dan pandangan informan secara akurat.

Hasil

a. Eksplorasi Gerak Tari oleh Mahasiswa

Eksplorasi gerak tari merupakan proses kreatif di mana mahasiswa mengembangkan, memodifikasi, dan menyusun ragam gerak berdasarkan inspirasi tema, nilai budaya, dan kebutuhan ekspresi. Oleh sebab itu, pendidikan seni tari berperan selaku alternatif untuk meningkatkan jiwa siswa mengarah kedewasaannya. Dengan menekankan kreativitas, siswa mempunyai sebanyak bisa jadi mengatakan gerak tarinya, jadi hasil akhir tidaklah tujuan utama (Pratiwi, Budiman, and Barnas 2022). Mereka juga untuk menciptakan gerakan yang komunikatif dan selaras dengan nilai yang ingin disampaikan. Hal ini menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Hal ini sesuai dengan pernyataan RH “harus menyesuaikan tariannya dahulu, misalkan tarian yang di bawa kan tarian mandau, maka musik yang digunakan musik mandau yang memang sudah ada dan alat khususnya” sejalan dengan penelitian

wahyudi yang mengatakan bahwa keterampilan gerakan dalam tari adalah wujud proses belajar agar dapat berkonsentrasi, ekspresif, aktif, dan kreatif melalui gerakan tari yang dilakukan (Wahyudi and Sari 2021). Melalui keterlibatan dalam latihan dan pertunjukan tari, seseorang dapat menumbuhkan sikap disiplin dalam berlatih secara konsisten, tanggung jawab terhadap peran dan jadwal, serta kerja sama yang solid dengan sesama penari demi menciptakan harmoni gerakan dan kesuksesan penampilan.

Menurut RH mengatakan “didalam menari kita perlu yang namanya kedisiplinan dalam latihan, sehingga lebih sabar dan bisa bekerja sama dengan orang lain dari sisi karakter itu terbentuk, tarian termasuk budaya kita dengan menari sudah menjaga budaya itu sendiri” dari pernyataan RH dengan belajar giat serta sabar dalam menjalani prosesnya, yakin akan memberikan hasil yang memuaskan ketika menampilkan tarian budaya ketika latihan dengan disiplin dan sabar . Menurut Puspawati, tindakan yang dilakukan secara konsisten akan membentuk kebiasaan sesuai dengan tata tertib dan aturan yang berlaku. Latihan tari yang rutin dan terstruktur melatih anak memiliki komitmen, tanggung jawab, serta kedisiplinan. Selain itu, seni tari juga menjadi media untuk mengembangkan kreativitas dan mengekspresikan diri secara unik dan bermakna (Kaliwedi and Sragen 2025). Eksplorasi gerak dalam tari menjadi sarana internalisasi nilai budaya, mendorong mahasiswa lebih reflektif, peka terhadap sesama, dan berkomitmen pada kerja bersama. Dengan demikian, eksplorasi tari memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter positif mahasiswa.

b. Peran Iringan Melodi dalam Pembentukan Karakter

Dalam jurnal *Ekspresi* oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dijelaskan bahwa musik iringan memegang peran penting dalam seni pertunjukan, baik tari



maupun teater. Musik mampu memperkuat narasi, menciptakan atmosfer, dan menghubungkan emosi penonton dengan pertunjukan secara keseluruhan (Raharja 2019). Peran iringan melodi dalam pembentukan karakter positif mengacu pada fungsi musik sebagai penguat ekspresi dan media pembentuk nilai-nilai kepribadian dalam konteks seni pertunjukan, khususnya tari. Melodi dalam tari berfungsi tidak hanya sebagai pengiring teknis, tetapi juga sebagai medium emosional yang menstimulasi kepekaan, kerja sama, disiplin, tanggung jawab, serta kecintaan terhadap budaya lokal. Musik menghidupkan tarian dan memberikan makna mendalam yang mampu membentuk karakter penari secara psikologis dan sosial (Mulyani 2022).

Wawancara dengan mahasiswa menegaskan peran penting melodi dalam membentuk sikap dan kepribadian. Seperti diungkapkan AF, *“musik adalah nyawa dalam tari. Ia memberikan ritme, suasana, dan menjadi pemandu gerakan. Tanpa musik, emosi dari sebuah tarian bisa tidak tersampaikan dengan baik.”* Musik memberi ruang pada mahasiswa untuk mengolah emosi, fokus terhadap tempo, dan peka terhadap perubahan suasana, yang memperkuat sikap disiplin dan kesadaran emosional.

Hal ini juga sejalan dengan temuan dari (Wardani 2021), yang menyatakan bahwa iringan musik dalam tari memiliki nilai edukatif dalam menyampaikan pesan moral, meningkatkan sensitivitas sosial, dan menanamkan nilai budaya secara kontekstual. FW, salah satu responden, menyebut bahwa *“musik dapat menyampaikan pesan dan nilai-nilai positif, apalagi dalam tari tradisional yang sarat makna.”* Ini menunjukkan bahwa musik tidak hanya sebagai hiburan, melainkan bagian dari pendidikan karakter berbasis budaya.

Selain itu, kegiatan menari dengan iringan musik juga mengajarkan pentingnya kerja sama dan tanggung jawab. RM, salah satu narasumber, mengatakan *bahwa “tanpa musik, tari menjadi hampa dan tidak menarik.”* Musik menjadi pengikat ritme dalam kelompok, menuntut keselarasan gerak, dan mendorong mahasiswa bekerja dalam harmoni. Ini membentuk karakter sosial seperti toleransi, empati, dan komunikasi efektif.

Sejalan dengan teori Gardner (1983) tentang kecerdasan musikal dan interpersonal, aktivitas tari dengan iringan musik mengaktifkan kedua kecerdasan tersebut secara simultan. Mahasiswa belajar mengenal struktur musik dan tempo (musikal), sekaligus mengembangkan kerja tim dan komunikasi (interpersonal) yang menjadi pondasi penting dalam pembentukan karakter. Dengan demikian, bahwa iringan melodi dalam tari tidak hanya memperkuat unsur artistik, tetapi juga menjadi alat efektif dalam pendidikan karakter mahasiswa. Melalui proses yang kreatif dan kolaboratif, mahasiswa mengalami transformasi nilai-nilai moral dan sosial yang mendalam dan kontekstual.

c. Dampak Keterlibatan dalam Tari terhadap Karakter Positif

Tari dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter positif seseorang. Hal ini terjadi karena dalam prosesnya, tari melibatkan aktivitas yang tidak hanya terbatas pada gerakan tubuh secara fisik, tetapi juga menggabungkan unsur emosional dan kognitif yang saling terhubung (Suwaji 2012). Ketiganya membentuk suatu pengalaman yang utuh, sehingga mendorong perkembangan kepribadian secara menyeluruh. Penari tidak hanya dituntut untuk bergerak sesuai irama, tetapi juga untuk memahami makna dari setiap gerakan, menyelaraskan perasaan dengan musik, serta mengolah pikiran dalam menyampaikan pesan yang terkandung dalam tarian kepada penonton.



Dalam konteks ini, tari menjadi lebih dari sekadar seni pertunjukan. Ia berubah menjadi media pembelajaran hidup yang mengaktifkan seluruh aspek diri manusia. Setiap proses dalam kegiatan tari mulai dari latihan, kerja kelompok, pemilihan musik, penciptaan gerakan, hingga penampilan di atas panggung merupakan proses yang menuntut keterlibatan mental dan emosional yang mendalam. Di sinilah nilai-nilai pembentukan pribadi tumbuh dan berkembang secara alami. Mahasiswa atau siapa pun yang terlibat dalam dunia tari akan mengalami proses belajar yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga reflektif dan mendidik secara internal.

Lebih jauh, dampak dari tari terhadap pembentukan karakter tidak hanya dirasakan oleh mereka yang terlibat langsung sebagai penari. Penonton pun dapat menerima dampak positif dari sebuah pertunjukan tari. Melalui gerak, iringan musik, dan ekspresi yang menyatu dalam satu kesatuan pertunjukan, penonton dapat menangkap pesan yang tersirat maupun tersurat. Dalam banyak pertunjukan, tarian mampu menyampaikan nilai-nilai kehidupan, filosofi budaya, dan pesan-pesan sosial yang kuat, yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi cara pandang dan sikap penonton terhadap kehidupan (Wulandari 2017).

Proses pembentukan karakter ini dapat dilihat dan dirasakan dalam berbagai bentuk kegiatan tari, baik pada tahap pembelajaran, latihan rutin, kerja kelompok, hingga tampil dalam acara formal maupun informal. Bahkan, pada setiap gerakan tubuh yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, tampak bahwa ada nilai-nilai kehidupan yang sedang diciptakan dan dipelajari. Tari menjadi ruang tumbuh yang dinamis, tempat di mana individu tidak hanya belajar untuk menjadi penari

yang baik, tetapi juga untuk menjadi pribadi yang utuh secara fisik, emosional, dan intelektual (Al Hakim and Rahmah 2019).

d. Tari sebagai Media Pelestarian Budaya dan Pendidikan Karakter

Seni tari memiliki kedudukan penting sebagai ekspresi budaya yang sarat nilai, sekaligus sebagai wahana pendidikan karakter. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa lintas program studi di Kalimantan Tengah, dapat dilihat bahwa keterlibatan mereka dalam seni tari tidak hanya menjadi sarana berkesenian, tetapi juga turut berkontribusi dalam pelestarian budaya lokal dan pembentukan karakter positif.

1) Pelestarian Budaya Melalui Keterlibatan Mahasiswa dalam Tari
Sebagian besar mahasiswa menyampaikan bahwa ketertarikan mereka terhadap tari berangkat dari dorongan untuk mengenal dan melestarikan budaya. Y.A. menyatakan, *“Saya menjadi lebih kenal dengan budaya saya sendiri dan dari sana saya mencintai dan dapat melestarikan budaya lokal kita.”* Penelitian menunjukkan bahwa pelestarian tari tidak hanya dilakukan secara institusional, tetapi juga sangat bergantung pada partisipasi aktif generasi muda, seperti melalui pembelajaran, keterlibatan dalam pertunjukan, dan pengajaran di sekolah atau komunitas (Kundre, J., & Sahetapy 2024)

Mahasiswa juga menunjukkan kesadaran akan peran strategis mereka sebagai agen budaya. A.F.P.Y. menuturkan, *“Kita bisa menghidupkan kembali tari tradisional lewat inovasi tanpa kehilangan esensinya.”* Pendekatan ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya bukan sekadar mempertahankan bentuk lama, tetapi



juga beradaptasi dengan konteks kekinian, misalnya melalui media sosial, festival seni, dan kolaborasi lintas seni (Saputra, R., Hasanah, N., Azis, M., Putra, M. A., & Armayadi 2024).

F.W. menambahkan bahwa tari bisa diperkenalkan secara lebih luas kepada generasi muda melalui acara budaya seperti Festival Isen Mulang. Ini menegaskan bahwa tari berperan sebagai jembatan antar generasi, sebagaimana diungkapkan R.A.: *“Kita sebagai generasi muda harus jadi jembatan antara budaya lama dan zaman sekarang.”* Pandangan ini menegaskan relevansi tari sebagai alat pewarisan nilai budaya, di mana generasi muda tidak hanya menjadi penikmat, tetapi juga aktor aktif dalam menjaga kesinambungan identitas budaya lokal. Melalui keikutsertaan dalam pertunjukan tari dan kegiatan budaya lainnya, mahasiswa memiliki peran strategis dalam merawat dan memodernisasi ekspresi budaya secara kontekstual tanpa kehilangan nilai-nilai tradisional (Nabilatunnisa, S. A., & Salsabilah 2022).

2) Tari sebagai Pendidikan Karakter: Kedisiplinan, Kerja Sama, dan Ketekunan

Dalam aspek pendidikan karakter, seluruh narasumber secara konsisten menyebutkan bahwa melalui proses latihan dan pertunjukan tari, mereka belajar nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan ketekunan. F.W. menyebut, *“Saya mempelajari nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab dari latihan dan tampil menari.”* Nilai-nilai tersebut selaras dengan fungsi seni dalam pendidikan karakter yang menanamkan aspek afektif melalui pengalaman langsung dan proses kreatif (Mulyasa 2022).

R.A. mengungkapkan bahwa melalui latihan tari, ia menjadi lebih sabar dan mampu bekerja sama: *“Dengan menari kita perlu yang namanya kedisiplinan dalam latihan, sehingga lebih sabar dan lebih bisa bekerja sama dengan orang lain dari situ karakter itu terbentuk.”* Hal serupa disampaikan R.H., yang menekankan pentingnya ketekunan dalam proses latihan yang panjang namun membuahkan hasil luar biasa. Kegiatan menari yang berbasis kolaborasi juga melatih empati dan komunikasi antaranggota kelompok, menjadikan tari tidak hanya sebagai ekspresi budaya, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter sosial yang kuat dan kontekstual bagi generasi muda (Dewi, Muawanah, and Nabila 2025).

Salah satu indikator pendidikan karakter yang menonjol adalah adanya rasa tanggung jawab dalam proses kerja kelompok. A.F.P.Y. menjelaskan, *“Jika satu orang tidak bertanggung jawab, bisa mempengaruhi seluruh penampilan, jadi kerja sama dan tanggung jawab sangat penting.”* Artinya, karakter tidak hanya terbentuk melalui teori, melainkan melalui praktik nyata dalam interaksi sosial dan seni pertunjukan. Proses ini menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya kontribusi individu terhadap keberhasilan bersama, yang merupakan inti dari pembentukan karakter sosial (Kurniawan 2025).

3) Tantangan dan Refleksi Identitas Budaya

Beberapa mahasiswa juga mengungkapkan adanya tantangan dalam menjalani proses pelestarian budaya melalui tari. Misalnya, R.A. menyampaikan kendalanya dalam mengikuti sanggar tari karena pertimbangan agama terkait hijab. Y.A.S. menyebut kurangnya dukungan orang tua, dan A.F.P.Y. mencatat



minimnya fasilitas serta kurangnya apresiasi dari generasi muda terhadap budaya tradisional. Kendala ini menjadi bagian dari refleksi bahwa pelestarian budaya tidak hanya membutuhkan niat individu, tetapi juga dukungan struktural dan sosial (Hasan et al. 2024).

Namun, meskipun menghadapi tantangan, mahasiswa menunjukkan komitmen untuk tetap berkontribusi. Seperti diungkapkan R.H., *“Tari mengajarkan disiplin, kerja keras, dan kecintaan pada budaya sendiri. Dengan menari, kita belajar mengenal identitas bangsa dan ikut berperan dalam merawatnya”*. Pernyataan ini menggambarkan bahwa tari tidak hanya menjadi ekspresi seni semata, tetapi juga menjadi media pembentukan jati diri dan penguatan nilai-nilai kebangsaan (Ananda, M., Anjani, N., Kunci, K., Tari, S., Karakter, N., & Mengajar 2024). Komitmen ini menjadi bukti bahwa generasi muda masih memiliki kepedulian terhadap warisan budaya, serta bersedia menjadikan seni tradisional sebagai sarana pendidikan karakter yang hidup dan relevan di tengah dinamika zaman (Rahmawati, A., Subiyantoro, S., & Widiyastuti 2020).

Pembahasan

Aktivitas seni yang melibatkan gerak tubuh dan iringan musik memberi ruang bagi mahasiswa untuk mengalami pembelajaran yang menyentuh aspek afektif, kognitif, dan sosial secara bersamaan (Sandita 2019). Dalam proses tersebut, setiap individu tidak hanya dituntut menguasai keterampilan teknis, tetapi juga memahami makna yang terkandung dalam setiap gerakan dan irama yang dipilih. Gerakan-gerakan yang diekspresikan bukan sekadar rutinitas motorik, melainkan bentuk penghormatan terhadap nilai budaya, serta media

komunikasi yang menyampaikan pesan kehidupan dan filosofi kearifan lokal.

Kegiatan ini memupuk berbagai karakter positif melalui pengalaman nyata yang berlangsung secara berkelanjutan. Ketekunan dalam latihan, kesabaran dalam menghadapi tantangan teknis, serta kedisiplinan terhadap jadwal dan tanggung jawab kelompok adalah sebagian kecil dari nilai-nilai yang terinternalisasi. Proses ini juga membentuk sikap tangguh dan pantang menyerah, karena setiap karya tari menuntut ketelitian, evaluasi diri, dan peningkatan kemampuan secara berkesinambungan. Mahasiswa belajar untuk tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga menghargai proses kreatif dan perjuangan bersama dalam mencapai harmoni pertunjukan.

Musik sebagai iringan tidak hanya menjadi latar bunyi yang menyertai gerakan, melainkan memiliki fungsi yang lebih dalam sebagai penyatu rasa dan penyampai emosi. Melodi membantu membangun atmosfer dan suasana yang mendukung ekspresi gerak, serta menjadi media penghubung antara nilai budaya dan pengalaman personal. Dengan memahami struktur musik dan mengikuti dinamika irama, mahasiswa mengembangkan sensitivitas emosional dan kesadaran tubuh yang memperkuat kemampuan mereka dalam mengelola emosi dan mengembangkan fokus yang tinggi.

Pengalaman ini sekaligus membuka wawasan mahasiswa terhadap kekayaan budaya yang mereka miliki. Banyak dari mereka yang merasa lebih dekat dengan akar tradisinya setelah terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Pengenalan terhadap nilai-nilai lokal yang dikemas dalam gerak dan musik menjadi jalan masuk untuk mencintai budaya sendiri dan berperan dalam melestarikannya. Dalam konteks ini, partisipasi aktif menjadi kunci penting dalam menjembatani nilai-nilai tradisional dengan generasi masa kini. Mahasiswa bukan hanya menjadi pelaku, tetapi juga



perantara yang menghidupkan kembali makna budaya dalam bentuk-bentuk yang relevan dan komunikatif.

Dalam praktiknya, proses tersebut tidak lepas dari tantangan. Beberapa mahasiswa menghadapi keterbatasan dalam hal waktu, fasilitas, dukungan keluarga, hingga konflik nilai antara aktivitas seni dan keyakinan pribadi. Namun, justru dari tantangan itulah muncul keteguhan sikap dan ketulusan dalam berproses. Kesediaan untuk tetap berkontribusi di tengah keterbatasan menjadi bukti bahwa kegiatan ini memiliki makna yang mendalam dan memberi dampak nyata terhadap pembentukan pribadi yang lebih kuat dan berintegritas.

Lebih dari sekadar menampilkan karya seni, kegiatan ini menjadi wahana reflektif yang memungkinkan mahasiswa menyadari potensi dirinya dalam ranah sosial dan budaya. Proses ini memperkuat rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, kelompok, dan lingkungan. Melalui kerja sama yang solid, komunikasi yang intens, dan rasa saling percaya, tercipta dinamika kelompok yang sehat dan produktif. Nilai-nilai tersebut secara bertahap membentuk kepribadian yang empatik, terbuka terhadap perbedaan, dan siap menghadapi dinamika kehidupan masyarakat yang kompleks.

Dengan menyatunya unsur gerak, musik, nilai, dan pengalaman langsung, kegiatan ini memberikan ruang belajar yang kaya makna dan relevan dengan kebutuhan pengembangan karakter masa kini. Transformasi yang terjadi tidak hanya berdampak pada individu pelaku, tetapi juga menyentuh lingkungan sosialnya melalui nilai-nilai positif yang ditampilkan dan diwariskan. Dalam konteks tersebut, kegiatan seni menjadi medium strategis dalam mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional, berakar pada nilai budaya, dan memiliki kepedulian terhadap pelestarian identitas bangsa.

Kesimpulan

Eksplorasi gerak dan iringan melodi tari oleh mahasiswa berkontribusi besar terhadap pelestarian budaya sekaligus pembentukan karakter positif. Melalui proses kreatif dalam penciptaan gerak dan pemilihan musik pengiring, mahasiswa tidak hanya mengembangkan keterampilan artistik, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kecintaan terhadap budaya lokal. Keterlibatan aktif dalam seni tari menjadikan mahasiswa sebagai agen pelestari budaya yang mampu menjembatani nilai tradisional dengan konteks kekinian. Musik dalam tari memperkaya dimensi emosional dan sosial penari, serta memperkuat pesan moral yang ingin disampaikan (Informasi 2024). Melalui kegiatan tari, terbentuk pribadi yang utuh secara fisik, emosional, dan intelektual, sekaligus menguatkan identitas budaya dan karakter generasi muda.

Daftar Pustaka

- Ananda, M., Anjani, N., Kunci, K., Tari, S., Karakter, N., & Mengajar, K. 2024. "Eksistensi Seni Tari Kreasi Modern Dalam Mengembangkan Nilai Karakter Oleh Kampus Mengajar 7 Di Sdn 22 Ampenan." *Al-Mujahidah*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51806/al-mujahidah.v5i2.139>.
- Dewi, Ratna, Muawanah, and Nabila. 2025. "Pembelajaran Seni Tari Dalam Meningkatkan Kerja Sama Siswa." *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 3. (03): 1289–97.
- Gardner, H. 1983. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Hakim, Roby Maulana Al, and Lailatu Rahmah. 2019. "Pengembangan Fisik Motorik Melalui Gerak Tari Di Kelompok B RA DWP UIN



- Sunan Kalijaga Yogyakarta.” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3 (4): 269–86.
<https://doi.org/10.14421/jga.2018.34-05>.
- Hasan, Zainudin, Ahmad Farhan NP, Alvarian L Tobing, Hazbullah Indra Rajasa, Ramadhan Fariz Nugraha, and Wahyu Ramadhan Herpa. 2024. “Peran Serta Masyarakat Dalam Melestarikan Budaya Lokal Sebagai Identitas Bangsa Untuk Menjaga Keutuhan NKRI.” *Doktrin: Jurnal Dunia Ilmu Hukum Dan Politik* 2 (3): 01–15.
- I Kadek Sukadana, Gusti Ayu, and Putu Nia. 2021. “Pendahuluan Geguritan Merupakan Salah Satu Bentuk Karya Sastra Bali Klasik Yang Memang Dapat Dikatakan Mendapat Tempat Di Hati Masyarakat Bali Dalam Artian Dinyanyikan , Diartikan , Dihayati , Dan Dijadikan Pedoman Hidup (Agastia , 1980 : 25). Tinggi Ka.” *Jurnal Media Komunikasi* 3:108–20.
- Informasi, Sistem. 2024. “Perspektif Tari Penyambutan Ngangsu Kawruh” 5.
- Kaliwedi, Kinanthi Desa, and Kabupaten Sragen. 2025. “Revitalisasi Nilai Karakter Melalui Pagelaran Tari Sanggar” 6 (2): 1766–72.
- Kundre, J., & Sahetapy, L. 2024. “Preservation of Cultural Values of Soli Lakta Mori Community Dance in Negeri Kuralele Teon Nilaseruadistrict.” *Central Maluku Regency*.
- Kurniawan, W. 2025. “Peran Seni Rupa Dalam Pembentukan Karakter Kreatif Dan Inovatif Pada Generasi Muda: Sebuah Tinjauan Literatur.” *Communication & Design Journal* 2 (1): 68–79.
- Mulyani, N. S. 2022. “Musik Sebagai Media Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Tari Tradisional.” *Pendidikan Seni* (1) (6): 32–41.
- Mulyasa, H. E. 2022. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Nabilatunnisa, S. A., & Salsabilah, A. 2022. “KESENIAN SEBAGAI CERMIN IDENTITAS BUDAYA.” *Kajian Budaya, Bahasa Dan Sastra*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.69957/tanda.v2i04.1793>.
- Pratiwi, Eka Marselina, Agus Budiman, and Beben Barnas. 2022. “Ekspolrasi Gerak Tari Dengan Model Snowball Throwing (Studi Eksperimen Pada Siswa SMA).” *Ringkang* 2 (2): 249–59.
- Raharja, Budi. 2019. “Musik Iringan Drama Tari Pengembaraan Panji Inukertapati Bermisi Perdamaian Dan Toleransi.” *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan* 20 (1): 13–23.
<https://doi.org/10.24821/resital.v20i1.3459>.
- Rahmawati, A., Subiyantoro, S., & Widiyastuti, E. 2020. “The Role of Art Education Through the Learning of Traditional Dance in Elementary School.” *Atlantis Press*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.200323.002>.
- Sandita, Intan. 2019. “Pengaruh Model Pembelajaran Vizualisation Auditory Kinesthetic (Vak) Terhadap Hasil Belajar Seni Tari Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Bagi Siswa Sekolah Dasar Halaman Judu L (Penelitian Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sidorejo, Keca.”
- Saputra, R., Hasanah, N., Azis, M., Putra, M. A., & Armayadi, Y. 2024. “Peran Seni Dalam Mempertahankan Identitas Budaya



- Lokal Di Era Modern.” *Jurnal Seni Desain Dan Budaya*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36982/jsdb.v9i2.4044>.
- Suwaji. 2012. “Jurnal Seni Tari.” *JOGED Jurnal Seni Tari* 3 (1): 36–48.
- Wahyudi, Wahyudi, and Ayu Titis Rukmana Sari. 2021. “Strategi Eksplorasi Gerak Tari Anak Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional.” *Semdikjar* 4 4:327–32.
- Wardani, R. K. 2021. “Peran Musik Tradisional Dalam Membentuk Nilai Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 1 (26): 45–54.
- Wulandari, Retno Tri. 2017. “Pembelajaran Olah Gerak Dan Tari Sebagai Sarana Ekspresi Dan Apresiasi Seni Bagi Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan*, 147–62.
- Ananda, M., Anjani, N., Kunci, K., Tari, S., Karakter, N., & Mengajar, K. 2024. “EKSISTENSI SENI TARI KREASI MODERN DALAM MENGEMBANGKAN NILAI KARAKTER OLEH KAMPUS MENGAJAR 7 DI SDN 22 AMPENAN.” *Al-Mujahidah*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51806/al-mujahidah.v5i2.139>.
- Dewi, Ratna, Muawanah, and Nabila. 2025. “Pembelajaran Seni Tari Dalam Meningkatkan Kerja Sama Siswa.” *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 3. (03): 1289–97.
- Gardner, H. 1983. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Hakim, Roby Maulana Al, and Lailatu Rahmah. 2019. “Pengembangan Fisik Motorik Melalui Gerak Tari Di Kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.”
- Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3 (4): 269–86.
<https://doi.org/10.14421/jga.2018.34-05>.
- Hasan, Zainudin, Ahmad Farhan NP, Alvarian L Tobing, Hazbullah Indra Rajasa, Ramadhan Fariz Nugraha, and Wahyu Ramadhan Herpa. 2024. “Peran Serta Masyarakat Dalam Melestarikan Budaya Lokal Sebagai Identitas Bangsa Untuk Menjaga Keutuhan NKRI.” *Doktrin: Jurnal Dunia Ilmu Hukum Dan Politik* 2 (3): 01–15.
- I Kadek Sukadana, Gusti Ayu, and Putu Nia. 2021. “Pendahuluan Geguritan Merupakan Salah Satu Bentuk Karya Sastra Bali Klasik Yang Memang Dapat Dikatakan Mendapat Tempat Di Hati Masyarakat Bali Dalam Artian Dinyanyikan , Diartikan , Dihayati , Dan Dijadikan Pedoman Hidup (Agastia , 1980 : 25). Tinggi Ka.” *Jurnal Media Komunikasi* 3:108–20.
- Informasi, Sistem. 2024. “Perspektif Tari Penyambutan Ngangsu Kawruh” 5.
- Kaliwedi, Kinanthi Desa, and Kabupaten Sragen. 2025. “Revitalisasi Nilai Karakter Melalui Pagelaran Tari Sanggar” 6 (2): 1766–72.
- Kundre, J., & Sahetapy, L. 2024. “Preservation of Cultural Values of Soli Lakta Mori Community Dance in Negeri Kuralele Teon Nilaseruadistrict.” *Central Maluku Regency*.
- Kurniawan, W. 2025. “Peran Seni Rupa Dalam Pembentukan Karakter Kreatif Dan Inovatif Pada Generasi Muda: Sebuah Tinjauan Literatur.” *Communication & Design Journal* 2 (1): 68–79.
- Mulyani, N. S. 2022. “Musik Sebagai



- Media Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Tari Tradisional.” *Pendidikan Seni* (1) (6): 32–41.
- Mulyasa, H. E. 2022. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Nabilatunnisa, S. A., & Salsabilah, A. 2022. “KESENIAN SEBAGAI CERMIN IDENTITAS BUDAYA.” *Kajian Budaya, Bahasa Dan Sastra*. <https://doi.org/https://doi.org/10.69957/tanda.v2i04.1793>.
- Pratiwi, Eka Marselina, Agus Budiman, and Beben Barnas. 2022. “Ekspolrasi Gerak Tari Dengan Model Snowball Throwing (Studi Eksperimen Pada Siswa SMA).” *Ringkang* 2 (2): 249–59.
- Raharja, Budi. 2019. “Musik Iringan Drama Tari Pengembaraan Panji Inukertapati Bermisi Perdamaian Dan Toleransi.” *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan* 20 (1): 13–23. <https://doi.org/10.24821/resital.v20i1.3459>.
- Rahmawati, A., Subiyantoro, S., & Widiyastuti, E. 2020. “The Role of Art Education Through the Learning of Traditional Dance in Elementary School.” *Atlantis Press*. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.200323.002>.
- Sandita, Intan. 2019. “Pengaruh Model Pembelajaran Vizualisation Auditory Kinesthetic (Vak) Terhadap Hasil Belajar Seni Tari Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Bagi Siswa Sekolah Dasar Halaman Judu L (Penelitian Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sidorejo, Keca.”
- Saputra, R., Hasanah, N., Azis, M., Putra, M. A., & Armayadi, Y. 2024. “Peran Seni Dalam Mempertahankan Identitas Budaya Lokal Di Era Modern.” *Jurnal Seni Desain Dan Budaya*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36982/jsdb.v9i2.4044>.
- Suwaji. 2012. “Jurnal Seni Tari.” *JOGED Jurnal Seni Tari* 3 (1): 36–48.
- Wahyudi, Wahyudi, and Ayu Titis Rukmana Sari. 2021. “Strategi Eksplorasi Gerak Tari Anak Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional.” *Semdikjar* 4 4:327–32.
- Wardani, R. K. 2021. “Peran Musik Tradisional Dalam Membentuk Nilai Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*” *Pendidikan Dan Kebudayaan* 1 (26): 45–54.
- Wulandari, Retno Tri. 2017. “Pembelajaran Olah Gerak Dan Tari Sebagai Sarana Ekspresi Dan Apresiasi Seni Bagi Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan*, 147–62.
- Ananda, M., Anjani, N., Kunci, K., Tari, S., Karakter, N., & Mengajar, K. 2024. “Eksistensi Seni Tari Kreasi Modern Dalam Mengembangkan Nilai Karakter Oleh Kampus Mengajar 7 Di Sdn 22 Ampenan.” *Al-Mujahidah*. <https://doi.org/https://doi.org/10.51806/al-mujahidah.v5i2.139>.
- Dewi, Ratna, Muawanah, and Nabila. 2025. “Pembelajaran Seni Tari Dalam Meningkatkan Kerja Sama Siswa.” *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 3. (03): 1289–97.
- Gardner, H. 1983. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Hakim, Roby Maulana Al, and Lailatu Rahmah. 2019. “Pengembangan Fisik Motorik Melalui Gerak Tari Di Kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3 (4):



- 269–86.
<https://doi.org/10.14421/jga.2018.34-05>.
- Hasan, Zainudin, Ahmad Farhan NP, Alvarian L Tobing, Hazbullah Indra Rajasa, Ramadhan Fariz Nugraha, and Wahyu Ramadhan Herpa. 2024. “Peran Serta Masyarakat Dalam Melestarikan Budaya Lokal Sebagai Identitas Bangsa Untuk Menjaga Keutuhan NKRI.” *Doktrin: Jurnal Dunia Ilmu Hukum Dan Politik* 2 (3): 01–15.
- I Kadek Sukadana, Gusti Ayu, and Putu Nia. 2021. “Pendahuluan Geguritan Merupakan Salah Satu Bentuk Karya Sastra Bali Klasik Yang Memang Dapat Dikatakan Mendapat Tempat Di Hati Masyarakat Bali Dalam Artian Dinyanyikan , Diartikan , Dihayati , Dan Dijadikan Pedoman Hidup (Agastia , 1980 : 25). Tinggi Ka.” *Jurnal Media Komunikasi* 3:108–20.
- Informasi, Sistem. 2024. “Perspektif Tari Penyambutan Ngangsu Kawruh” 5.
- Kaliwedi, Kinanthi Desa, and Kabupaten Sragen. 2025. “Revitalisasi Nilai Karakter Melalui Pagelaran Tari Sanggar” 6 (2): 1766–72.
- Kundre, J., & Sahetapy, L. 2024. “Preservation of Cultural Values of Soli Lakta Mori Community Dance in Negeri Kuralele Teon Nilaseruadistrict,.” *Central Maluku Regency*.
- Kurniawan, W. 2025. “Peran Seni Rupa Dalam Pembentukan Karakter Kreatif Dan Inovatif Pada Generasi Muda: Sebuah Tinjauan Literatur.” *Communication & Design Journal* 2 (1): 68–79.
- Mulyani, N. S. 2022. “Musik Sebagai Media Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Tari Tradisional.” *Pendidikan Seni* (1) (6): 32–41.
- Mulyasa, H. E. 2022. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Nabilatunnisa, S. A., & Salsabilah, A. 2022. “Kesenian Sebagai Cermin Identitas Budaya.” *Kajian Budaya, Bahasa Dan Sastra*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.69957/tanda.v2i04.1793>.
- Pratiwi, Eka Marselina, Agus Budiman, and Beben Barnas. 2022. “Ekspolrasi Gerak Tari Dengan Model Snowball Throwing (Studi Eksperimen Pada Siswa SMA).” *Ringkang* 2 (2): 249–59.
- Raharja, Budi. 2019. “Musik Irian Drama Tari Pengembaraan Panji Inukertapati Bermisi Perdamaian Dan Toleransi.” *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan* 20 (1): 13–23.
<https://doi.org/10.24821/resital.v20i1.3459>.
- Rahmawati, A., Subiyantoro, S., & Widiyastuti, E. 2020. “The Role of Art Education Through the Learning of Traditional Dance in Elementary School.” *Atlantis Press*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.200323.002>.
- Sandita, Intan. 2019. “Pengaruh Model Pembelajaran Vizualisation Auditory Kinesthetic (Vak) Terhadap Hasil Belajar Seni Tari Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Bagi Siswa Sekolah Dasar Halaman Judu L (Penelitian Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sidorejo, Keca.”
- Saputra, R., Hasanah, N., Azis, M., Putra, M. A., & Armayadi, Y. 2024. “Peran Seni Dalam Mempertahankan Identitas Budaya Lokal Di Era Modern.” *Jurnal Seni Desain Dan Budaya*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36>



982/jsdb.v9i2.4044.

Suwaji. 2012. “Jurnal Seni Tari.” *JOGED Jurnal Seni Tari* 3 (1): 36–48.

Wahyudi, Wahyudi, and Ayu Titis Rukmana Sari. 2021. “Strategi Eksplorasi Gerak Tari Anak Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional.” *Semdikjar* 4 4:327–32.

Wardani, R. K. 2021. “Peran Musik Tradisional Dalam Membentuk Nilai Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.” *Pendidikan Dan Kebudayaan* 1 (26): 45–54.

Wulandari, Retno Tri. 2017. “Pembelajaran Olah Gerak Dan Tari Sebagai Sarana Ekspresi Dan Apresiasi Seni Bagi Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan*, 147–62.